

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap penelitian melakukan analisis data untuk memaparkan dari apa yang peneliti peroleh. Sesuai dengan analisis data deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan Lembaga terkait.

Pada bagian ini akan diurutkan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan: (1) Konsep Pendekatan Persuasi dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban. (2) Implementasi Pendekatan Persuasi dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik. Information yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian di atas. Dibawah ini adalah hasil Analisa peneliti, yaitu:

5.1. Konsep Pendekatan Persuasi dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban.

Pendekatan perusuasif dalam membentuk keterampilan hidup (*life skills*) pada umumnya dilakulan oleh seorang individu atau kelompok yang masih ada kaitannya dengan dengan dunia pendidikan untuk mencapai dunia

pendidikan. Dalam melakukan pendekatan komunikasi personal. Menurut Djamarah guru harus melakukan beberapa hal diantara:¹

- a. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- b. Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan pendekatan non verbal.
- c. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- d. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e. Menangani anak didik dengan rasa aman, penuh pengertian, dan mungkin memberikan alternatif pemecahan.

Burke juga mencatat bahwa identifikasi persuasif paling mudah terjadi ketika dibungkus dengan drama, cerita, atau narasi, kenyataan ini dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kita lebih tertarik pada tokoh atau figur yang memiliki cerita atau masa lalu menyentuh atau menginspirasi. Konsep identifikasi ini terlihat dalam berbagai format iklan atau isu lain, misalnya *Kick Andy* atau *Opra Show* sangat populer dan banyak diminati penonton. Buku dan karangan fiksi yang mengangkat tema-tema inspirasi yang laku di pasaran. Jadi menyimpulkan pandangan-pandangan mengenai persuasif ialah proses penciptaan pesan oleh *persuder* dan identifikasi oleh sumber melalui penggunaan simbol verbal dan atau visual.

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta,, 2011), hlm. 165.

Komunikasi persuasif memiliki tujuan yang jelas dan harus dapat dicapai. Tujuan dalam proses persuasif harus dilandasi strategi tertentu agar berhasil sesuai keinginan. Strategi dapat disusun berdasarkan unsur komunikasi persuasif itu sendiri, yaitu Pengasuh, santri, pesan dan saluran. Peran dan fungsi ustadz dan ustadzah selalu merencanakan strategi terlebih dahulu merupakan untuk mencapai keberhasilan pada saat komunikasi persuasif. Strategi ini pada hakikatnya adalah kombinasi proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.

Strategi pendekatan persuasif menggunakan strategi *Strategi the Meaning Contruction*. Strategi ini menekankan pada memainkan kata. Bahasa sebagai medium penyampaian kata-kata persuasi dimodifikasi sedemikian rupa hingga menarik perhatian santri. Pengasuh biasanya akan memanggil santri terlebih dahulu secara individu agar privasinya tetap terjaga dan cara menyampaikan suatu perintah atau *problem* tidak secara *to the poin*, namun dengan diberi contoh-contoh terlebih dahulu supaya santri tersebut termotivasi dan dapat mempertimbangkan apapun yang akan dilakukan.

Teknik pendekatan menggunakan *Say it with flowers*. Teknik ini dilakukan untuk mengambil hati para santri lewat memuji kelebihan, keahlian, kapasitas dan wawasan tanpa nada berlebihan. Mengenali prestasi seseorang disertai dengan pengakuan yang tidak mencolok cenderung akan mengambil hatinya sehingga dia tertarik pada pengaruh kita, misalnya “pekerjaanmu luar biasa” adalah salah satu bentuk dari prosedur ini yang

dapat membuat hati para siswa senang sehingga mereka bersemangat untuk bekerja secara signifikan. lagi.

Brolin dalam buku anwar menjelaskan “ Kecakapan/keterampilan hidup adalah kumpulan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk beroperasi dengan baik serta menghindari campur tangan dengan pengalaman profesionalnya. Kemampuan untuk hidup dapat dikatakan sebagai kecakapan hidup, tetapi untuk benar-benar hidup berarti memiliki keterampilan dasar fungsional seperti membaca, menulis, matematika, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya alam, bekerja sama dengan orang lain, dan menggunakan teknologi pemahaman manusia. makna yang diharapkan.

Berdasarkan teori diatas, pendidikan dalam keterampilan hidup dapat meningkatkan kemandirian santri, acuannya adalah dari jurnal Setiawan Santana Kuniawan tersebut karena temua-temuan di lapangan bahwa indikator-indikator secara tidak langsung telah sesuai dengan apa yang dikerjakan dan dilakukan para santri.

5.2. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skills*) Santri di Pondok Pesantren Nurul ulum.

Pelaksanaan pendekatan persuasif dalam membentuk keterampilan hidup(*life skills*) yang dilakukan Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban dengan menggunakan strategi dari Melvin yaitu perspektif sosiokultural Perspektif sosiokultural adalah menekankan bahwa individu terpengaruh orang lain baik oleh institusi sosial atau kekuatan sosial dari dunia yang

mengelilingi(halgin, 2012). Teoritikus sosiokultural meyakini manusia mempertimbangkan konteks sosial lebih luas di tempat suatu perilaku yang muncul. Para ahli juga meyakini perubahan sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh lingkungan (masyarakat), bukan dorongan dari diri seseorang .

Maka dari itu Pondok Pesantren Nurul Ulum berusaha menciptakan lingkungan Pesantren yang sebaik mungkin agar terbentuk banyak nilai-nilai positif di dalamnya , diawali dari Ustadz maupun Ustdzah yang berperilaku sopan santun serta selalu bertutur kata yang baik dalam kesehariannya dan saat mengajar, karena dapat dituru oleh santri-santri lainnya yang nantinya menjadi karakter pribadi seorang santri.

Teknik pendekatan persuasif menggunakan teknik *Transfer*.Transfer adalah lingkungan (suasana) yang mempengaruhi hasil persuasi. jika kondisi lingkungan yang menguntungkan ada. Sebaliknya, di tengah keadaan lingkungan yang tidak menguntungkan, mudah untuk menumbuhkan sikap negatif yang berdampak pada persuasi;

Disamping menggunakan teknik *transfer* juga menggunakan teknik *Appeals to humor*. Humor merupakan teknik yang populer dalam komunikasi. Banyak ahli pidato mengawali pidatonya dengan cerita humor. Meskipun humor mungkin tidak dapat mengingatkan pemahaman atau mengubah sikap suatu topik, umumnya *persuadee* lebih suka *persuader* yang menggunakan humor. Karena humor dapat merelaksasi bagi persuader maupun *persuadee*.²,

² Ezi Hendry, M.Si.*Komunikasi Persuasif*,,, hlm, 276

Humor menjadi salah satu teknik pendekatan persuasif dalam memperoleh *mood* positif para santri supaya tidak terlalu jenuh atau tegang dalam suatu pembelajaran, dimana para santri belajar dengan *relex* dan tenang, hal ini menjadikan mereka tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara mengajarnya dengan menyampaikan materi yang sedikit tapi berulang-ulang supaya mudah diingat karena pembelajarannya diselingi dengan humor.

Specifie life skills (kemampuan hidup secara khusus) Adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang dibidang khusus, seperti : kecakapan dalam bidang studi, keterampilan khusus ini ada dua macam (1). Kecakapan akademik, yang secara umum mencakup keterampilan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan variabel, keterampilan merumuskan hipotesis, dan keterampilan merancang dan melaksanakan penelitian.(2).
4Keterampilan vokasional merupakan kecakapan yang lebih menekankan keterampilan seperti: menjahit, berternak, bertani, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi.

Dr Usa Rao menjelaskan bahwa keterampilan hidup sudah diklarifikasikan secara luas menjadi tiga kategori yaitu;

- a). *kognitive skills include* (keterampilan berfikir kognitif) keterampilan berfikir kritis, keterampilan berfikir kreatif , keterampilan berfikir membuat keputusan dan memecahkan masalah.

- b). *Social skills include* (keterampilan sosial meliputi): keterampilan kesadaran diri, keterampilan interpersonal dan keterampilan komunikasi efektif dan keterampilan empati.
- c). *Negotiating /copyng skills include* (keterampilan negoisasi meliputi): keterampilan mengontrol emosi dan keterampilan mengatasi stres.

